**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNACE, EARNINGS,CAPITAL (RGEC) PADA BANK MANDIRI TAHUN 2012 - 2016**

**Adiela Ibnu Sina**

*Adielaibnusina@gmail.com*

PT. Mitra Satwika Manajeman Surabaya

**Andi Iswoyo, SE., MM**

Universitas Wijaya Putra Surabaya

***ABSTRACT***

This study aims to find out how the level of Bank Mandiri's health in the period 2012-2016. The type of research used is a type of descriptive research with a quantitative approach. The variables used are the Risk Profile as measured by the NPL and LDR ratios, Good Corporate Governance measured through the results of self assessment, Rentability measured through the ROA and NIM ratios, and Capital measured through the CAR ratio. The results showed that during the 2012 to 2016 period, Bank Mandiri always ranked 1st or very well. The calculation of the NPL and LDR ratio illustrates that the bank has managed the risk well. GCG assessment shows that corporate governance has been done well. The calculation of ROA and NIM shows the bank's ability to achieve high profits. CAR calculation is always above the minimum limit Bank Indonesia is considered capable of managing its capital.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Mandiri pada periode 2012 – 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah Profil Risiko yang diukur dengan rasio NPL dan LDR, Good Corporate Governance yang diukur melalui hasil self assesment, Rentabilitas yang diukur melalui rasio ROA dan NIM , dan Permodalan yang diukur melalui rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2016 Bank Mandiri selalu medapatkan peringkat 1 atau sangat sehat. Perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan baik. Penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi. Perhitungan CAR selalu diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.

.

### **Keywords/kata kunci:**Kesehatan Bank Mengunakan Metode RGEC

## pendahuluan

Perkembangan perekonomian nasional senantiasa bergerak dengan cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Saat ini persaingan di dalam dunia perbankan semakin ketat dengan kondisi perekonomian yang semakin lama semakin terbuka. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Sehingga Bank Indonesia menerapkan Arsiterktur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan kebijakan didalam dunia perbankan yang dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tanggal 9 Januari 2004 Bank Indonesia telah meluncurkan API sebagai kebijakan secara menyeluruh pengembangan industri perbankan untuk ke depannya. Salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum (termasuk BPD) menjadi Rp100 miliar. Kebijakan API ini membahas tentang struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang efektif, sistem pengawasan yang indpenden, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang mencukupi, serta perlindungan konsumen.

Dalam program kegiatan API ini banyak pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan, diantaranya para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manjemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap unit bisnisnya, yaitu untuk mengukur tingkat keberhasilan manajer serta sebagai evaluasi dalam menyusun strategi maupun operasi pada masa yang akan datang. Kinerja perbankan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi pada bank tersebut, karena semakin sehat bank tersebut maka semakin baik pula manjemen bank tersebut. Selain itu, pemerintah juga sangat berkepentingan dalam menilai kinerja lembaga keuangan guna meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sedangkan masyarakat menginginkan perusahaan perbankan yang sehat dan maju sehingga efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisien dapat tercapai.

Tujuan penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai *input* bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak terutama pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini Bagi Perusahaan Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

## tinjauan teoretis

Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap beberapa faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governace* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang biasa disebut dengan pendekatan RGEC. Peraturan ini menggantikan Peraturan Bank Indonesia yang sebelumnya yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 dengan beberapa faktor yang digolongkan dalam 6 faktor yaitu permodalan (*capital*), aktiva (*assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity of market*) yang biasa disebut dengan pendekatan CAMELS.

*Risk Profile* (Profil Risiko) Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi

*Good Corporate Governance* (GCG) Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Center for European Policy Studies (CEPS) memiliki pemahaman mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu sebuah keseluruhan sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*) yang merupakan kekuatan dari para *stakeholder* secara individual, proses sabagai mekanisme dari hak-hak tersebut, serta pengendalian yang merupakan mekanisme kemungkinan stakeholder menerima informasi yang diperlukan sekitar kegiatan perusahaan, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan.

*Earnings* (Rentabilitas) Menurut Lukman Dendawijaya (2005) analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Indikator penilaian rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

*Capital* (Permodalan) Penilaian permodalan meliputi penilaian atas evaluasi kecukupan permodalan bank dengan kecukupan pengelolaan modal bank. Penilaian ini digunakan untukmengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yangdisertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuatsesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitasusaha bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Kasmir, 2008:198).

## metode penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Mahi M. Hikmat (2011: 44) penelitian metode deskriptif adalah “metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank pada Bank Mandiriperiode 2012-2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data laporan keuangan perusahaan yang telah di audit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data lengkap berupa annual report secara konsisten dari tahun 2012-2016 yang diperoleh dari website resmi Bank Pemerintah.

## hasil dan pembahasan

1. ***Risk Profile* (Profil Risiko)**
2. Risiko Kredit

Risiko kredit, risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan membayar kewajiban dari pihak debitur atau pihak lainnya kepada bank. Guna menilai kelayakan kredit yang diberikan pada debitur atau pihak lainnya, penilaian yang dilakukan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hasil dari rasio NPL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Hasil Perhitungan Rasio NPL Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Hasil** | **Peringkat** | **Keterangan** |
| 2012 | 0,42% | 1 | Sangat Sehat |
| 2013 | 0,57% | 1 | Sangat Sehat |
| 2014 | 0,47% | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 0,79% | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 2,5% | 2 | Sehat |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2018

Dari hasil tabel 4.1 diatas selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 hasil dari NPL mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012, hasil NPL Bank Mandiri sebesar 0,42%. Untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 hasil NPL mengalami kenaikan sebesar 0,15%. Kenaikan sebesar 0,15% dapat terjadi karena jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp. 700.953.000.000. Meskipun jumlah redit bermasalah mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah kredit yang diberikan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 82.588.743.000.000. Pada tahun 2014 nilai NPL mengalami penurunan sebesar 0,03% hal ini dikarenakan jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp. 150.292.000.000 yang dapat dikatakan relatif rendah. Pada tahun 2015 hasil NPL Bank Mandiri sebesar 0,79%. Hasil NPL tersebut lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan kenaikan jumlah kredit bermasalah pada tahun 2015 cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 4.605.600.000.000, dan ditahun tahun 2016 rasio NPL mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 1,71%, hal ini dikarenakan jumlah kredit bermasalah naik sangat signifikan Rp. 11.622.531.000.000 yang mengakibatkan Bank Mandiri turun di kategori 2 dalam rasio NPL.

1. Risiko Pasar

Risiko pasar, risiko kerugian akibat pergerakan faktor pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading* yang terdiri dari cash instrument dan *derivative instrument*. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transakasi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi). Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan setiap hari dengan menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

1. Risiko Likuiditas

Potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo yang berasal dari sumber pendanaan akan berdampak kepada profitabilitas bank, sehingga hal itu menyebabkan adanya risiko likuiditas. Pada risiko likuiditas ini, rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana dari pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat. Hasil dari perhitungan LDR Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 bisa dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

**Tabel 4.2**

**Hasil Perhitungan Rasio LDR Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Hasil** | **Peringkat** | **Keterangan** |
| 2012 | 86,84% | 3 | Cukup Sehat |
| 2013 | 91,78% | 3 | Cukup Sehat |
| 2014 | 89,66% | 3 | Cukup Sehat |
| 2015 | 94,27% | 3 | Cukup Sehat |
| 2016 | 92,49% | 3 | Cukup Sehat |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 kondisi kesehatan bank dalam kondisi Cukup Sehat. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 nilai dari LDR mengalami meningkat, peningkatan pada tahun 2012 ke tahun 203 sebesar 4,94%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 jumlah kredit yang diberikan mengalami peningkatan. Masing-masing jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2012 dan 2013 sebesar Rp. 384.581.706.000.000 dan Rp. 467.170.449.000.000. Tidak hanya jumlah kredit yang diberikan yang mengalami kenaikan tetapi jumlah dana yang berasal dari masyarakat atau yang biasa dikenal dengan dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 hasil LDR mengalami penurunan sebesar 2,12% sehingga hasil LDR pada tahun 2014 sebesar 89,66%. Pada tahun 2015 hasil LDR mengalami peningkatan lagi sebesar 4,61%., dan akhirnya di tahun 2016 hasil LDR mengalami penurunan sebesar 1,78%, tetapi dalam hal ini kondisi kesehatan bank pada tahun 2016 masih dalam kondisi Cukup Sehat.

1. Risiko Operasional

Risiko operasional dapat terjadi karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses innternal, kesalahan manusia, kegagaan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional. Sehingga dalam menyusun rangka efektifitas pengelolaan risiko operasional, Bank Mandiri menyusun kerangka kerja yang mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Basel II dan ketentuan internal bank. Sebagai bagian dari *farmework Enterprise Risk Management* (ERM), kerangka kerja menggunakan dua pendekatan, yaitu *managing risk through operation* dan *managing risk through capital*.

1. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh tuntutan yang dibuat oleh hukum, baik dari pihak internal maupun eksternal dan atau kelemahan dari aspek yuridis seperti tidak adanya hukum dokumen dan peraturan atau kelemahan hukum pada dokumen yang mengikat. Bank Mandiri terus meningkatkan hukum pengendalian risiko, seperti dengan menempatkan petugas Hukum dalam satuan Kepala Kantor dan Regional Petugas diwajibkan untuk memastikan setiap kegiatan atau transaksi telah menerima penyelesaian tentang hukum.

1. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah hasil dari ketidakakuratan dalam keputusan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta sebagai kegagalan untuk mengantisipasi perubahan bisnis dalam lingkungan disekitarnya. Dalam pengelolaan risiko strategis, bank melakukan review kinerja, evaluasi target bisnis perumusan kebijakan, melakukan langkah-langkah perbaikan dalam strategi rencana dan target bisnis dengan mempertimbangkan internal dan kondisi eksternal, jika perlu. Bank juga terus mendukung penguatan pelaksanaan program untuk mendukung kinerja manajemen keuangan melalui pengembangan penganggaran otomatis, peningkatan PMS dan pengembangan Sistem Informasi Eksekutif (EIS).

1. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan yang disebabkan oleh tidak mematuhi dan atau menerapkan Undang-Undang dan peraturan. Dalam manajemen risiko kepatuhan, bank memiliki Kode Etik yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (*corporate culture*). Dalam risiko strategis, perencanaan bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan. Bank juga telah menerapkan sistem rotasi dan mutasi untuk beberapa karyawan bank serta pejabat bank yang konsisten dan komprehensif, terutama mereka yang mempunyai posisi strategis.

1. Risiko Reputasi

Risiko reputasi terjadi sebagai dampak negatif dari persepsi *stakeholders* bank yang bersumber dari berbagai acara yang tidak diinginkan, termasuk publikasi negatif dari kegiatan operasional bank, pelanggaran bisnis etika, keluhan pelanggan, kelemahan pemerintahan dan acara lain yang menurunkan citra bank. Bank Mandiri memiliki standar layanan pelanggan yang dimonitor secara teratur dan digunakan sebagai bagian dari Cabang KPI. Bank juga memiliki *Contact Center* sehingga pelanggan langsung dapat mengirimkan keluhan dan pertanyaan mengenai produk dan layanan bank. Bank Mandiri juga aktif dalam Corporate Social Responsibility diadakan di bidang pendidikan, kesehatan, budaya, olahraga, lingkungan, sarana ibadah dan bantuan untuk korban bencana alam.

1. ***Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) atau yang biasa dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik adalah cara untuk memastikan kelangsungan bisnis, mempertahankankepercayaan pemangku kepentingan dan mendorong integritas perusahaan. Hasil penilaian GCG yang dilakukan oleh Bank Mandiri secara *self assessment* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Peringkat Pelaksanaan GCG Bank Mandiri**

**Tahun 2012-2016**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Peringkat** | **Keterangan** |
| 2012 | 2 | Baik |
| 2013 | 1 | Sangat Baik |
| 2014 | 1 | Sangat Baik |
| 2015 | 1 | Sangat Baik |
| 2016 | 1 | Sangat Baik |

Sumber: Annual Report 2012-2016

Pelaksanaan atau penerapan GCG pada Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dinyatakan sangat bagus. Hal ini dapat dilihat bahwa tahun 2012 sampai dengan tahun tahun 2016 pelaksanaan GCG mendapat peringkat satu yaitu Sangat Baik, dan hanya pada tahun 2012 pelaksanaan GCG Bank Mandiri mendapat peringkat dua “Baik”.

1. ***Earnings* (Rentabilitas)**

*Earnings* atau rentabilitas dihitung dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Net Interest Margin. ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dikalikan dengan seratus persen. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh setiap perusahaan perbankan. Hasil dari ROA Bank Mandiri tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terdapat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**

**Hasil Perhitungan Rasio ROA Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Hasil** | **Peringkat** | **Keterangan** |
| 2012 | 3,45% | 1 | Sangat Sehat |
| 2013 | 3,52% | 1 | Sangat Sehat |
| 2014 | 3,28% | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 2,99% | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 1,79% | 1 | Sangat Sehat |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2018

Tingkat kesehatan Bank Mandiri dari hasil ROA pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada tabel 4.4 diatas menunjukkan dalam kondisi Sangat Sehat. Dari nilai ROA diatas, tingkat kesehatan Bank Mandiri yang paling bagus adalah pada tahun 2013 yaitu 3,52%. Semakin tinggi hasil dari ROA ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan aset pada perusahaan perbankan semakin baik.

Hasil ROA meningkat pada tahun 2012 ke tahun 2013, peningkatan ROA sebesar 0,07% sehingga ROA yang dimiliki pada tahu 2013 sebesar 3,52%. Peningkatan terjadi karena jumlah laba sebelum pajak mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.557.569.000.000 dan jumlah rata-rata total aset mengalami peningkatan sebesar Rp. 90.604029.000.000. Berbeda dengan tahun 2012 dan tahun 2013, tahun 2014 sampai dengan 2016 hasil ROA mengalami penurunan. Hasil ROA dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,24%, dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,29%, dan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,2%.

Selain ROA, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah NIM, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hasil dari NIM Bank Mandiri selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5**

**Hasil Perhitungan Rasio NIM Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Hasil** | **Peringkat** | **Keterangan** |
| 2012 | 4,64% | 2 | Sehat |
| 2013 | 4,79% | 2 | Sehat |
| 2014 | 4,93% | 2 | Sehat |
| 2015 | 5,14% | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 5,53% | 1 | Sangat Sehat |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2018

Hasil dari rasio NIM menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dalam kondisi Sehat. Dan pada tahun 2015 dan 2016 kondisi kesehatan bank dalam kondisi Sangat Sehat atau setara dengan peringkat satu. Kenaikan nilai dari NIM terjadi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kenaikan yang terjadi selama lima tahun terakhir dikarenakan jumlah pendapatan bunga bersih yang meningkat selama lima tahunnya dan juga jumlah rata-rata total aset yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam mengelola aset produktifnya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Bank Mandiri harus mempertahankan manajemennya guna menghasilkan tingkat kesehatan yang bagus.

1. ***Capital* (Permodalan)**

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal (*capital adequcy*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). berikut ini adalah hasil dari CAR Bank Mandiri dapat dilihat pada tabel 46:

**Tabel 4.6**

**Hasil Perhitungan Rasio CAR Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Hasil** | **Peringkat** | **Keterangan** |
| 2012 | 15,48% | 1 | Sangat Sehat |
| 2013 | 14,93% | 2 | Sehat |
| 2014 | 16,60% | 1 | Sangat Sehat |
| 2015 | 18,60% | 1 | Sangat Sehat |
| 2016 | 22,89% | 1 | Sangat Sehat |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah 2018

Tingkat kesehatan Bank Mandiri dari penyediaan modal pada tahun 2012 dalam kondisi Sangat Sehat. Namun, pada tahun 2013 tingkat kesehatan bank dari penyediaan modal mengalami penurunan, sehingga kondisi kesehatan bank dalam kondisi Sehat. Dan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tingkat kesehatan Bank Mandiri kembali menjadi Sangat Sehat.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 hasil dari CAR mengalami penurunan sebesar 0,55%. Hal tersebut dikarenakan jumlah modal mengalami kenaikan sebesar Rp. 11.397.917.000.000 sedangkan kenaikan jumlah ATMR sangat banyak yaitu sebesar Rp. 91.086.222.000.000. Kenaikan jumlah modal tidak sebanding degan kenaikan jumlah ATMR sehingga menyebabkan hasil CAR menurun. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 hasil dari CAR mengalami kenaikan, masing-masing hasil CAR pada tahun 2014 dan 2015 yaitu 16,60% dan 18,60%, dan di tahun terakhir hasil CAR tetap mengalami sehingga hasil CAR sebesar . Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan jumlah modal dengan kenaikan jumlah ATMR yang dapat dikatakan sebanding dengan jumlah kenaikan jumlah modal.

Dalam hal ini CAR Bank Mandiri perlu dipertahankan sehingga penyediaan modal bisa lebih baik pada tahun berikutnya sehingga bank tidak kekurangan modal guna menjalankan kegiatan operasional bank.

Penilaian tingkat kesatan bank pada tahap akhir adalah menentukan peringkat komposit berdasarkan judgement hasil dari analisis perhitungan *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas) dan *capital* (permodalan) atau RGEC. Hasil dari penilaian tingkat kesetan Bank Mandiri dengan menggunkan RGEC tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.7 – 4.11:

**Tabel 4.7**

**Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen Faktor** | **Rasio** | **Hasil** | **Peringkat** | **Kriteria** |
| *Risk Profile* | NPL | 0,42% | 1 | Sangat Sehat |
|  | LDR | 86,84% | 3 | Cukup Sehat |
| *Good Corporate Governance* | - | - | 2 | Baik |
| *Earnings* | ROA | 3,45% | 1 | Sangat Sehat |
|  | NIM | 4,64% | 2 | Sehat |
| *Capital* | CAR | 15,48% | 1 | Sangat Sehat |
| **Peringkat Komposit** |  |  | **SANGAT SEHAT** |  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2018

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2012 mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau dalam kondisi Sangat Sehat. Hasil dari masing-masing faktor menunjukkan bahwa peringkat satu lebih banyak daripada peringkat lain. Sehingga dalam mengambil keputusan berdasarkan *judgement*, peringkat yang didapatkan oleh Bank Mandiri pada tahun 2012 adalah yaitu Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu “Sangat Sehat”.

Hasil akhir dari analisis masing-masing faktor dengan menggunakan RGEC, penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8**

**Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2013**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen Faktor** | **Rasio** | **Hasil** | **Peringkat** | **Kriteria** |
| *Risk Profile* | NPL | 0,57% | 1 | Sangat Sehat |
|  | LDR | 91,78% | 3 | Cukup Sehat |
| *Good Corporate Governance* | - | - | 1 | Sangat Baik |
| *Earnings* | ROA | 3,52% | 1 | Sangat Sehat |
|  | NIM | 4,79% | 2 | Sehat |
| *Capital* | CAR | 14,93% | 2 | Sehat |
| **Peringkat Komposit** |  |  | **SANGAT SEHAT** |  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2018

Sama dengan peringkat komposit pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 dengan hasil PK-1, pada tahun 2013 tingkat kesehatan Bank Mandiri mampu mempertahankan tingkat kesehatannya dengan mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) pada tahun 2013 yaitu dalam kondisi Sangat Sehat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8, dimana berdasarkan hasil analisis masing-masing faktor lebih banyak mendapatkan peringkat satu sehingga hasil akhir peringkat komposit Bank Mandiri mendapatkan PK-1.

Penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2014**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen Faktor** | **Rasio** | **Hasil** | **Peringkat** | **Kriteria** |
| *Risk Profile* | NPL | 0,47% | 1 | Sangat Sehat |
|  | LDR | 89,66% | 3 | Cukup Sehat |
| *Good Corporate Governance* | - | - | 1 | Sangat Baik |
| *Earnings* | ROA | 3,28% | 1 | Sangat Sehat |
|  | NIM | 4,93% | 2 | Sehat |
| *Capital* | CAR | 16,60% | 1 | Sangat Sehat |
| **Peringkat Komposit** |  |  | **SANGAT SEHAT** |  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2018

Tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2014 mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9, dimana hasil dari faktor RGEC yaitu *Risk Profile* yang dinilai dari NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* yang dinilai dari ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR lebih banyak menunjukkan peringkat satu. Peringkat komposit ini sama dengan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang mendapatkan PK-1. Dan sesuai *judgement*, hasil akhir dari penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2014 mendapatkan PK-1.

Hasil dari penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

**Tabel 4.10**

**Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2015**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen Faktor** | **Rasio** | **Hasil** | **Peringkat** | **Kriteria** |
| *Risk Profile* | NPL | 0,79% | 1 | Sangat Sehat |
|  | LDR | 94,27% | 3 | Cukup Sehat |
| *Good Corporate Governance* | - | - | 1 | Sangat Baik |
| *Earnings* | ROA | 2,99% | 1 | Sangat Sehat |
|  | NIM | 5,14% | 1 | Sangat Sehat |
| *Capital* | CAR | 18,60% | 1 | Sangat Sehat |
| **Peringkat Komposit** |  |  | **SANGAT SEHAT** |  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2018

Dapat dilihat pada tabel 4.10, penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2015 mendapatkan peringkat satu yaitu dalam kondisi Sangat Sehat. Hal ini sama dengan penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dimana peringkat komposit yang didapatkan juga peringkat satu. Hasil penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri diambil menurut *judgement* dari hasil faktor pendekatan RGEC yaitu *Risk Profile* yang dinilai dari NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* yang dinilai dari ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR yang menunjukkan lebih banyak peringkat satu, sehingga hasil akhir penetapan peringkat komposit Bank Mandiri mendapatkan PK-1.

Hasil dari penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11**

**Penetapan Peringkat Komposit Bank Mandiri Tahun 2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen Faktor** | **Rasio** | **Hasil** | **Peringkat** | **Kriteria** |
| *Risk Profile* | NPL | 2,5% | 2 | Sehat |
|  | LDR | 92,49% | 3 | Cukup Sehat |
| *Good Corporate Governance* | - | - | 1 | Sangat Baik |
| *Earnings* | ROA | 1,79% | 1 | Sangat Sehat |
|  | NIM | 5,53% | 1 | Sangat Sehat |
| *Capital* | CAR | 22,89% | 1 | Sangat Sehat |
| **Peringkat Komposit** |  |  | **SANGAT SEHAT** |  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2018

Dapat dilihat pada tabel 4.11, penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2016 mendapatkan peringkat satu yaitu dalam kondisi Sangat Sehat. Hal ini sama dengan penetapan peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, dimana peringkat komposit yang didapatkan juga peringkat satu. Hasil penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri diambil menurut *judgement* dari hasil faktor pendekatan RGEC yaitu *Risk Profile* yang dinilai dari NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* yang dinilai dari ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR yang menunjukkan lebih banyak peringkat satu, sehingga hasil akhir penetapan peringkat komposit Bank Mandiri mendapatkan PK-1.

Penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.7 sampai dengan tabel 4.11 diatas. Berdasarkan hasil peringkat komposit diatas, tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan RGEC mendapat peringkat satu yaitu Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Mandiri mampu menjaga tingkat kesehatannya guna memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

#### **Pembahasan**

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa keseluruhan tingkat kesehatan Bank Mandiri dalam menekan tingkat kredit bermasalah sangat bagus dan memperoleh peringkat satu yaitu “Sangat Sehat” di tahun 2012-2015, hanya di tahun 2016 saja dalam kondisi Sehat. Hal itu dilihat dari hasil yang diperoleh dari rasio NPL pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 berada dibawah 2%. Tingkat kesehatan Bank Mandiri yang paling bagus selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu pada tahun 2012, dimana hasil dari rasio NPL menujukkan hasil yang paling rendah sebesar 0,42% yang disebabkan jumlah kredit bermasalah pada tahun 2012 lebih rendah daripada tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.627.003.000.000.

Tabel 4.2 menunjukkan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 tingkat kesehatan Bank Mandiri peringkat tiga dengan predikat “Cukup Sehat”. Penetapan peringkat telah sesuai dengan kriteria penetapan peringkat komponen risiko likuiditas. Pelaksanaan atau penerapan GCG pada Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dinyatakan sangat bagus. Hal ini dapat dilihat bahwa tahun 2012 sampai dengan tahun tahun 2016 pelaksanaan GCG mendapat peringkat satu yaitu “Sangat Baik”, dan hanya pada tahun 2012 pelaksanaan GCG Bank Mandiri mendapat peringkat dua yaitu dengan predikat “Baik”.

Tingkat kesehatan Bank Mandiri dari hasil ROA pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada tabel 4.4 menunjukkan peringkat satu “Sangat Sehat”. Dari hasil ROA diatas, tingkat kesehatan Bank Mandiri yang paling bagus adalah pada tahun 2014 yaitu 3,52%. Semakin tinggi hasil dari ROA ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan aset pada perusahaan perbankan semakin baik.

Hasil dari rasio NIM menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mendapatkan peringkat dua yaitu “Sehat”. Tingkat kesehatan Bank Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2016, sehingga peringkat yang didapatkan Bank Mandiri pada tahun 2015 dan 2016 adalah “Sangat Sehat” atau setara dengan peringkat satu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam mengelola aset produktifnya terhadap pendapatan bunga bersih berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Bank Mandiri harus mempertahankan manajemennya guna menghasilkan tingkat kesehatan yang bagus.

Tingkat kesehatan Bank Mandiri dari penyediaan modal selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 mendapatkan peringkat satu yaitu “Sangat Sehat”. Sedangkan pada tahun 2013 CAR mendapatkan peringkat dua “Sehat” dan pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai 2016 hasil dari CAR kembali mendaptkan peringkat satu “Sangat Sehat”. Tingkat kesehatan penyediaan modal bank yang dihitung dengan rasio kecukupan modal atau CAR.

Penetapan peringkat komposit diambil berdasarkan *judgement* dari hasil masing-masing faktor yaitu *Risk Profile* yang dinilai dengan NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* dengan menggunakan ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR lebih banyak mendapatkan peringkat satu “Sangat Sehat”. Sehingga hasil peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mendapatkan peringkat satu yaitu dengan predikat “Sangat Sehat”.

## simpulan

Tingkat kesehatan Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu “Sangat Sehat” karena Penetapan peringkat komposit diambil berdasarkan *judgement* dari hasil masing-masing faktor yaitu *Risk Profile* yang dinilai dengan NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* dengan menggunakan ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR lebih banyak mendapatkan peringkat satu “Sangat Sehat”. Sehingga hasil peringkat komposit Bank Mandiri pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mendapatkan peringkat satu yaitu dengan predikat “Sangat Sehat”.

## daftar pustaka

Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang:*

*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Budisantoso, Totok santoso dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembana Keuangan Lain*. Jakarta:

Salemba Empat.

\_\_\_\_\_\_\_, dan Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta:

Salemba Empat.

Dahlan, S. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan*

*Perbankan”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Bogor

dan Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fahmi, I. 2012. *Analisis laporan Keuangan* Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi

Aksara.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kuncoro dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*.

Yogyakarta: BPFE.

M, Mahi Hikmat. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahardika, Dewa PK. 2015. *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata

Publishing.

Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode*

*RGEC*. Jurnal akuntansi. Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta:

UPP STIM YKPN

. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.